



<b>Accepted:</b> May 2024	<b>Revised:</b> June 2024	<b>Published:</b> August 2024
------------------------------	------------------------------	----------------------------------

## **Peran Organisasi Santri dalam Membangun Kesadaran Berdisiplin pada Santri**

**Aminudin, Kasudin, Hanim Husnal Khalidah, Tamsikuddin, Masduki Dzuriyat**

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

*e-mail correspondence: aminuddin2200@gmail.com*

### **Abstract**

*Discipline is an important thing in the education process, so this research aims to explore how a Santri organization can form Santri awareness in carrying out discipline to be able to carry out all activities regularly. Santri discipline awareness cannot just grow, but needs to be habituated, it is hoped that Santri organizations can encourage members to grow organizational awareness to be able to help run education well. This research uses qualitative research with a description method where data is obtained from interviews with the head of the Santri organization, the organization's supervisory council, and several Santri as members which we then describe using The result is that the Santri organization has a role in increasing the awareness of Santri discipline by interacting directly with members in carrying out the discipline that has been stipulated in the Tengko which is read as a reference for the regulations that must be obeyed by all Santri in the course of carrying out existing programs as a basic basis and being guided directly by the organizational supervisory council (MPO) with the supervision of the leadership and director.*

**Keywords:** *Santri Organization; Disciplined Awareness; Al Ishlah Tajug Islamic Boarding School*

### **Abstrak**

Disiplin merupakan hal yang penting dalam proses Pendidikan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk *mengeksplorasi* bagaimana sebuah organisasi santri dalam membentuk kesadaran santri dalam menjalankan disiplin untuk dapat menjalankan semua kegiatan dengan teratur kesadaran disiplin santri tidak dapat tumbuh begitu saja namun perlu dilakukan pembiasaan, organisasi santri diharapkan dapat memantik anggota untuk dapat menumbuhkan kesadaran berorganisasi untuk dapat membantu jalannya Pendidikan dengan baik, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskripsi yang mana data didapatkan dari hasil wawancara oleh ketua organisasi santri, majelis pembimbing organisasi, dan beberapa santri sebagai anggota yang kemudian kami mendeskripsikan dengan hasil bahwa organisasi santri memiliki peran dalam meningkatkan kesadaran disiplin santri dengan berinteraksi langsung dengan anggota dalam menjalankan disiplin yang sudah ditetapkan dalam *Tengko* dan dibacakan sebagai acuan dari peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh seluruh santri dalam perjalanan dalam menjalankan program yang ada sebagai landasan dasar dan dibimbing langsung oleh Majelis Pembimbing Organisasi (MPO) dengan pengawasan Pimpinan dan Direktur.

**Kata Kunci:** Organisasi Santri; Kesadaran Berdisiplin; Pesantren Al Ishlah Tajug

## Pendahuluan

Dalam suatu kehidupan sosial Masyarakat manusia sebagai makhluk sosial perlu untuk memiliki kesadaran dalam menghargai hak dan kewajiban dirinya sebagai manusia baik untuk kepentingannya pribadi maupun untuk kenyamanan kehidupan bermasyarakat. Pesantren dalam hal ini menjadi sebuah bagian kecil dari Masyarakat yang di dalamnya terdapat banyak manusia dengan memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda, memiliki karakter yang berbeda sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dapat terjadi hal yang bersinggungan antara satu dengan yang lainnya.

Untuk dapat hidup berdampingan dengan orang lain yang perlu kita jaga salah satunya adalah kenyamanan orang lain dengan keberadaan kita di sekeliling-nya, begitupun dengan kita yang akan mendapatkan kenyamanan pada saat hidup berdampingan dengan orang lain. Maka akan ada aturan baik yang tersurat maupun tersirat yang menjadi kendali bagi kita sebagai manusia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Bahwasanya kebebasan kita akan dibatasi dengan kebebasan orang lain.

Pada lembaga Pendidikan banyak manusia yang hidup berdampingan dan saling berinteraksi dari mulai siswa, guru, orang tua, tenaga kependidikan dan semua unsur yang ada pada lembaga Pendidikan itu sendiri. Perilaku-perilaku yang baik sangat perlu dilakukan sebagai bentuk pendisiplinan diri.

Menurut Ahmad Suhanto (2018: 126) Disiplin merupakan sikap yang terbentuk melalui beberapa factor antara lain factor keluarga, Masyarakat, dan sekolah. Factor lain pembentukan disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal seperti kondisi fisik dan kondisi psikis seseorang dan faktor eksternal seperti factor keluarga, sekolah, lingkungan Masyarakat.

Dengan adanya ciri khas yang melekat pada diri seseorang, maka seseorang dapat dianggap memiliki karakter disiplin. Menurut Atheva (2016;47), yang menunjukkan tanda-tanda disiplin adalah hidup yang teratur dan disiplin, selalu mematuhi peraturan atau tata tertib yang ada, melaksanakan tugas dan kewajiban dengan tepat waktu, dan tidak mengulur-ulur waktu.

Berkaitan dengan pondok pesantren, pondok pesantren adalah tempat di mana orang belajar tentang prinsip-prinsip agama Islam, Al-Qur'an, dan sunah Rasul. Kedisiplinan santri sangat penting di pondok pesantren. dalam mendukung kesuksesan pesantren Menanamkan kedisiplinan kepada santri bukanlah tugas yang mudah. Berbagai faktor yang diperlukan, seperti pemberian materi pelajaran yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Pondok pesantren Didirikan dengan tujuan menanamkan kedisiplinan sejak dini. Untuk mencapai tujuan ini, banyak hal yang dilakukan pondok pesantren untuk mengajarkan santri-santrinya bagaimana menjalankan tata tertib dengan baik, meskipun pada awalnya terjadi tekanan. Dalam upaya menghasilkan murid-murid yang baik, seorang pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip-prinsip. Yang lebih penting bagi anak-anak (santri) adalah adanya figur yang dapat memberikan contoh dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut; figur-figur ini termasuk kyai dan ustadz yang mengabdikan di pondok serta pengurus yang membantu menjalankan peraturan tersebut.

Pada lembaga Pendidikan salah satu peran organisasi siswa atau dalam lembaga pesantren yaitu santri memiliki peran untuk membantu menegakkan disiplin bagi para santri, maka beberapa dari mereka yang dipilih untuk mendapatkan tanggung jawab sebagai pengurus organisasi santri akan memberikan aturan dan ketentuan yang harus dilaksanakan sebagai tugas pokok dan fungsi organisasi tersebut.

Pesantren Al Ishlah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kabupaten Indramayu merupakan pesantren modern yang memiliki santri dengan beragam karakter dan latar belakang yang berbeda beberapa permasalahan yang dihadapi salah satunya adalah pembiasaan yang berbeda yang santri bawa dari kehidupan sebelumnya pada lingkungan keluarga dengan kehidupan yang santri temukan pada kehidupan setelah menjadi santri. Ada beberapa pembiasaan yang harus mereka lakukan dan aturan yang harus di ikuti pada saat menjalankan kehidupan di lingkungan pesantren.

Dalam penelitian Annisa Nur Azizah dkk (2024) dengan judul Peran Organisasi Santri Kreatif Al Hikmah (OSKA) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023, bahwa peran Organisasi Santri Kreatif (OSKA) dalam meningkatkan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo, dengan memberikan keteladanan, memberikan arahan, memberikan hukuman, melakukan pengawasan dan evaluasi.

Ayu Gustira dkk (2023) dengan judul penelitian Peran Organisasi (Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam) dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Santri di MTS Pondok Pesantren Modern Babussalam, bahwa peran organisasi dalam menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan santri, oleh karena itu dengan memberikan motivasi dukungan dan semangat kepada santri dari semua elemen yang ada di Pondok Ketika dalam kelas, masjid, dan pertemuan-pertemuan tertentu.

Maka untuk dapat mengetahui bagaimana peranan dari organisasi dalam membangun kesadaran disiplin siswa untuk dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungan sekitar. maka untuk dapat memfokuskan penelitian ini, tujuan untuk mengkaji bagaimana peranan organisasi santri di Pesantren Al Ishlah Tajug dapat membangun kesadaran disiplin di kalangan santri. Dan peneliti mengambil judul penelitian Peran Organisasi Santri dalam membangun Kesadaran Disiplin Pada Santri Pesantren Al-Ishlah Tajug.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Menurut I Made (2019) Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia . serupa dijelaskan oleh Strauss dan Corbin dalam buku V. Wiratna Sujarweni (2020), pengertian penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak mungkin dicapai melalui penggunaan teknik kuantifikasi (pengukuran) atau teknik statistik . Pendekatan kualitatif dalam hal ini sebenarnya adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang mencakup perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek. Akibatnya, data yang dikumpulkan terdiri dari gambar, kata, atau kalimat, bukan angka-angka.

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan bagaimana peran organisasi santri dalam membangun kesadaran disiplin santri dari hasil wawancara dengan Majelis Pembimbing Organisasi (MPO) terkait dengan hal-hal yang menjadi wewenang dan tanggung jawab sebagai majelis pembimbing, wawancara dengan pengurus Organisasi Santri Ma'had Al Ishlah (OSMI) terkait tugas dan fungsi Organisasi santri, wawancara dengan Santri Ma'had Al Ishlah sebagai anggota terkait bagaimana sikap santri dalam menjalankan aturan yang ada serta cara mendisiplinkan diri sebagai seorang santri.

## Hasil Penelitian

### *Konsep Organisasi*

Organisasi berasal dari kata Yunani "organon", yang berarti alat atau instrumen. Pada awalnya, organisasi hanya dipandang sebagai alat mekanis yang membantu mencapai tujuan. Selanjutnya para ahli memberikan definisi mereka tentang organisasi. Seperti yang dikutip oleh Steers, Ungson, dan Mowday, Barnard memberikan definisi organisasi. Organisasi didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengkoordinasikan aktivitas yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara sadar. Khairal Jailani (2022)

Sementara itu, Robbins mengartikan organisasi sebagai suatu kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, yang bekerja secara konsisten untuk mencapai tujuan, dengan batas yang relatif dapat diidentifikasi. Organisasi, menurut Gibson, Ivansevich, dan Donnelly, adalah kelompok yang memungkinkan mencapai tujuan masyarakat yang tidak dapat dicapai oleh individu secara individu. Menurut beberapa definisi, organisasi adalah: 1. alat untuk mencapai tujuan; 2. alat untuk mengorganisasikan sumber daya; 3. memiliki batas yang dapat diidentifikasi secara relatif; 4. sebagai sistem sosial yang dapat berperilaku; 5. diorganisasikan secara sadar; dan 6. melibatkan lebih dari satu orang. Tomatus Duha (2018)

Maka organisasi merupakan kesatuan dari sumberdaya yang diberikan tugas dan menjalankan fungsi yang dibutuhkan untuk bersama sama mencapai tujuan yang direncanakan Bersama dengan pengkoordinasian antara satu dengan lainnya.

### *Struktur Organisasi*

Struktur organisasi memerlukan titik komando dan koordinasi untuk mengelola organisasi dengan baik. Struktur ini membagi kegiatan pekerjaan antara satu sama lain dan membatasi hubungan antara aktivitas dan fungsi. Susunan dan hubungan antara setiap bagian dan lokasi dalam suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang dikenal sebagai struktur organisasi. Dalam struktur organisasi yang baik, penting untuk menjelaskan hubungan resmi pelapor. Elemen yang terlibat dalam struktur organisasi, Menurut Imam Muhtadin (2023) ada empat elemen dalam struktur organisasi yaitu:

1. Adanya spesialisasi kegiatan kerja
2. Adanya standardisasi kegiatan kerja
3. Adanya koordinasi kegiatan kerja
4. Besaran seluruh organisasi

### *Budaya Organisasi*

Pengertian "budaya" organisasi, terutama arti "budaya", dapat merujuk pada kebudayaan dan tradisi suatu daerah di Indonesia serta karakteristik organisasi. Nur Azizah (2021) mengartikan budaya organisasi sebagai filosofi, ideologi, nilai-nilai, asumsi, kepercayaan, harapan, sikap, dan norma yang menyatakan suatu organisasi dan menerima pluralisme atau keberagaman. Sarpin menyatakan bahwa budaya organisasi adalah suatu sistem nilai, kepercayaan, dan kebiasaan yang saling berinteraksi dengan struktur sistem formalnya untuk menghasilkan standar perilaku yang diinginkan dalam organisasi.

1. Karakteristik budaya organisasi

Menurut Stepen P. Robbins, Pabundu Tika dalam bukunya Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan mengatakan bahwa ada sepuluh fitur yang akan menjadi budaya organisasi jika digabungkan dan disesuaikan. Ini adalah sepuluh ciri budaya organisasi: inisiatif individu,

toleransi terhadap tindakan berisiko, pengarahan, integrasi, dukungan manajemen, kontrol, identitas, sistem ketidakseimbangan, toleransi konflik, dan cara berkomunikasi. Febriyanti (2020)

## 2. Fungsi Budaya Organisasi

Dalam bukunya yang berjudul *Budaya Organisasi dan Kepemimpinan*, Schein membagi peran budaya organisasi berdasarkan tahap pengembangannya, yaitu :

- a. Fase awal merupakan tahap pertumbuhan suatu organisasi Pada tahap ini, fungsi budaya organisasi terletak pada pembeda, baik terhadap lingkungan maupun terhadap kelompok atau organisasi lain.
- b. Fase pertengahan hidup organisasi Pada fase ini, budaya organisasi berfungsi sebagai *integrator* karena munculnya sub-sub budaya baru sebagai penyelamat krisis identitas dan membuka kesempatan untuk mengarahkan perubahan budaya organisasi.
- c. Fase dewasa Pada fase ini, budaya organisasi dapat sebagai penghambat dalam berinovasi karena berorientasi pada kebesaran masa lalu dan menjadi sumber nilai untuk berpuas diri. Emi Tisnawati (2024)

### ***Prinsip– prinsip Organisasi***

Prinsipnya adalah cara berpikir atau bertindak. Prinsip-prinsip organisasi adalah hal-hal yang harus diikuti oleh organisasi dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Prinsip-prinsip organisasi biasanya terdiri dari hal-hal berikut:

1. Prinsip perumusan tujuan  
Dalam setiap organisasi pasti memiliki sebuah tujuan yang akan dicapai. Sebelum organisasi berdiri tentu harus dilakukan perumusan tujuan organisasi. Supaya dalam melaksanakan kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan tujuan organisasi.
2. Prinsip pendelegasian kekuasaan/ kewenangan  
Dalam menjalankan kegiatannya suatu organisasi harus diberi kekuasaan untuk melaksanakan tugas-tugasnya agar dapat dimintai pertanggung jawabannya agar tujuan dari sebuah organisasi tersebut bisa berjalan dengan baik.
3. Prinsip tingkat pengawasan  
Untuk memastikan proses pencapaian organisasi berjalan dengan baik maka, harus dilakukan pengawasan dalam organisasi. Karena jika organisasi tidak memperoleh pengawasan maka pencapaian tujuan organisasi tidak maksimal.
4. Prinsip rentang manajemen  
Dalam sebuah organisasi yang perlu kita perhatikan adalah efektivitas dan sebuah efisiensi dari seorang pemimpin yang dapat membawahi beberapa orang yang di bawahinya sehingga seorang pemimpin dapat melakukan tugas kepemimpinannya secara efektif, efisien, dan maksimal serta dapat melakukan tugasnya secara optimal.
5. Prinsip kesatuan perintah  
Sebuah organisasi dalam menjalankan tugasnya biasanya seorang bawahan atau anggotanya mempunyai ketua. Dari ketua itu kita bisa menerima perintah dan kepada ketualah kita bisa memberikan laporan pertanggung jawaban atas pelaksanaan pekerjaan kita.
6. Prinsip koordinasi

Sebuah usaha untuk mengarahkan seluruh kegiatan-kegiatan unit-unit organisasi secara keseluruhan. Adanya pembagian tugas kepada divisi-divisi agar tertuju pada pencapaian tujuan organisasi. Adanya pembagian tersebut terkadang tanpa kita sadari menimbulkan kecenderungan untuk memisahkan diri dari tujuan organisasi keseluruhan. Untuk itu koordinasi sangat diperlukan untuk menghindari masalah atau konflik agar bisa memperkuat kerjasama.

### ***Model Organisasi***

Model organisasi adalah mekanisme formal untuk mengelola suatu organisasi. Model-model ini menunjukkan kerangka dan susunannya tetap pola tetap hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian, atau posisi-posisi serta individu yang memiliki kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi. Menurut Afiful Ikhwan (20214), model organisasi bervariasi sesuai dengan kebutuhan di bidang yang sedang dijalankan sehingga dapat mencapai tujuan organisasi dan menjalankan aktivitas organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Model ini juga mengacu pada pola yang terarah antara tugas pokok dan fungsi yang diberikan kepada setiap individu. Terdapat dua model dari desain organisasi yaitu:

1. Model mekanistik, yaitu sebuah struktur yang dicirikan oleh departementalisasi yang luas, formalisasi yang tinggi, jaringan informasi yang terbatas dan sentralisasi. Pada organisasi model ini lebih mengarah kepada model organisasi yang terpusat dan cenderung kaku dan berpola, perjalanan pada manajemen organisasi ini lebih di dominasi oleh atasan dan minim sekali melibatkan partisipasi terhadap anggota yang lain. Pada organisasi model ini cara berkomunikasi cenderung searah dari atas ke bawah dan sedikit sekali interaksi yang dilakukan antar bagian atau antara atasan dan bawahan, perjalanan organisasi sebatas untuk pemenuhan tujuan.
2. Model organik, yaitu sebuah struktur yang rata, menggunakan tim lintas hierarki dan lintas fungsi, memiliki formalisasi yang rendah, memiliki jaringan informasi yang komprehensif, dan mengandalkan pengambilan Keputusan secara partisipatif. Pada model organisasi ini keterlibatan anggota dengan atasan sangat elastis, komunikasi dan interaksi terjadi dua arah bukan hanya dari atas ke bawah tapi dapat secara bebas mengalirkan komunikasi ke semua lapisan organisasi dan cenderung terbuka, pada proses pengambilan Keputusan berlangsung dengan partisipasi semua anggota kelompok organisasi.

Organisasi dibuat sesuai dengan kebutuhan apa dan tujuan apa yang ingin dicapai, maka bentuk organisasi di setiap bidang akan berbeda satu dengan lainnya, untuk dapat mengetahui bentuk dari organisasi yang akan dijalankan maka ada pendekatan yang dilakukan dalam mendesain sebuah organisasi agar tepat guna dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Muhammad Maskan (2018) Pendekatan dalam mendesain organisasi, yaitu:

- a. Pendekatan klasik, menciptakan struktur organisasi yang dapat dipakai dalam segala situasi.
- b. Pendekatan Tugas-Teknologi: Ini adalah pendekatan organisasi yang menggabungkan gagasan Tugas-Teknologi dan memasukkan teknologi produksi, komunikasi, dan lainnya yang berkaitan dengan pembuatan produk.
- c. Pendekatan lingkungan, lingkungan organisasi dapat dijadikan pendekatan dalam mendesain organisasi, misalnya organisasi berdasarkan lingkungan ekonomi, budaya, social dan lain-lain.

Desain organisasi yang dihasilkan merupakan Upaya untuk dapat mengetahui pola kerja, dan kinerja juga pembagian dalam susunan struktur organisasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pemenuhan kebutuhan pada organisasi pada bidang-bidang tertentu.

### ***Kesadaran berdisiplin***

Menurut Suprpto Wahyunianto (2019) Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan sikap teratur, tertib, dan patuh terhadap segala bentuk peraturan yang ditetapkan. Secara luas dapat diartikan bahwa disiplin menunjukkan perilaku seseorang pada ketaatan sebuah aturan tertentu yang mengikatnya dan berdampak langsung maupun tidak langsung pada proses perwujudan sikap dan gaya hidupnya. Disiplin yang dijalankan oleh seseorang memiliki dampak bagi kehidupan seseorang. Contoh pada saat ada disiplin terkait dengan manajemen waktu. Maka seseorang yang menerapkan manajemen disiplin waktu akan lebih bisa merasakan ketepatan dan keselarasan kehidupan pada satu hari misalnya dari mulai aktifitas bangun pagi sampai ke waktu istirahat malam, jika seseorang tidak mendisiplinkan diri untuk bangun tepat waktu maka akan ada aktivitas yang terlewat untuk dijalankan karena akan memburu-buru waktu untuk seseorang pergi ke tempat kerja yang pasti akan terus berimbas kepada kegiatan-kegiatan berikutnya.

Menurut Muhammad Sali (2019 :21-23) Tujuan disiplin itu adalah pengetahuan dan kesadaran, karena pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan factor pendorong untuk berbuat disiplin dan sebagai penunjuk untuk berbuat disiplin, maka pengawasan dan kesadaran harus dilakukan.

Ruang lingkup disiplin yang akan ditemui dan memiliki konsekuensi yang berbeda setiap pokok bahasannya memiliki ranahnya masing-masing dengan aturan dan *tupoksi* yang telah dibuat dan disepakati bersama, di antaranya adalah:

- 1) Disiplin pribadi
- 2) Disiplin keluarga
- 3) Disiplin Masyarakat
- 4) Disiplin partai/kelompok
- 5) Disiplin kerja
- 6) Disiplin militer
- 7) Disiplin nasional

### **Pembahasan**

#### ***Peran Organisasi Santri Ma'had Al-Islah (OSMI)***

Organisasi Santri Ma'had Al Islah (OSMI) merupakan organisasi santri yang ada di Pesantren Al Ishlah yang di lantik oleh bapak pimpinan yang ditugaskan membuat tugas pokok dan fungsi juga beberapa program yang nantinya akan dijalankan selama 1 tahun, pengurus OSMI dalam hal ini memiliki kewajiban untuk membantu Pimpinan untuk mengatur jalannya disiplin yang dilakukan oleh seluruh santri yang ada di pesantren Al Ishlah, Adapun santri yang di tunjuk sebagai pengurus organisasi adalah santri dari unsur kelas 5 MTI atau kelas XI (sebelas).

Dalam penentuan ketua dan wakil organisasi menggunakan system demokrasi terpimpin yang mana dipilih langsung oleh seluruh warga pesantren melalui pemungutan suara, maka ketua organisasi merupakan santri yang menjadi kandidat ketua dan mendapat suara terbanyak dan dengan persetujuan dari bapak pimpinan.

Pengurus OSMI menjalankan tugas pokok dan fungsi yang dibuat dari hasil sidang pleno yang dilakukan setelah pelantikan pengurus dan dibahas dengan MPO dengan acuan dari Tugas Pokok dan Fungsi juga Program Kerja dari pengurus sebelumnya dan disesuaikan dengan aturan disiplin yang ada di pesantren, aturan yang ada di pesantren sudah dituangkan dalam *Tengko* yang merupakan teng

komando yang dibuat oleh bagian pengasuhan santri sebagai pihak yang menangani disiplin santri secara keseluruhan juga berkoordinasi dengan bagian yang lain.

MPO (Majelis Pembimbing Organisasi) memiliki tugas mengawal dan membimbing jalannya kepengurusan dari mulai pembuatan program, penentuan anggaran, pelaksanaan dan evaluasi kerja. Evaluasi kerja dilakukan setiap 1 bulan sekali dengan pembahasan terkait evaluasi kinerja pengurus 1 bulan berlalu yang akan dijadikan bahan evaluasi dalam menjalankan program pada bulan berikutnya.

### ***Keberhasilan OSMI***

Keberhasilan pengurus dalam menjalankan tugasnya dapat dilihat dari Tingkat disiplin santri yang meningkat, penurunan pelanggaran santri, program kerja yang dijalankan sesuai dengan perencanaan. Santri sebagai objek yang melakukan kegiatan pesantren dan menjalankan aturan disiplin yang ada terkadang merasa keberatan dengan aturan yang ada karena pembiasaan dari lingkungan rumah yang berbeda dengan lingkungan pesantren, maka mereka merasa menjadi penting saat aturan-aturan yang ada bisa membangun pembiasaan yang baik bagi dirinya, terlepas dari hukuman atau beratnya menjalankan disiplin, namun santri merasa lebih baik untuk dipaksa disiplin daripada menjadi pribadi yang tanpa aturan dan tidak terarah. Kesadaran disiplin tidak bisa tumbuh dalam waktu yang singkat mengingat santri yang tinggal dan ikut menjalankan aturan ini dari tingkatan umur yang berbeda dengan latar belakang yang berbeda.

### ***Pola Pembiasaan Disiplin oleh OSMI***

Pembiasaan untuk menjalankan disiplin dilakukan oleh santri dengan andil Pengurus OSMI yang menjalankan tugas dan fungsi secara langsung kepada seluruh santri dari mulai bangun tidur sampai jam istirahat malam dengan pendampingan dari MPO, beberapa program dijalankan untuk dapat memotivasi santri untuk bisa mencapai tujuan dari organisasi itu sendiri program dibuat dan dilaksanakan atas persetujuan pimpinan.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti OSMI memiliki Peran dalam membangun kesadaran Disiplin santri untuk ikut taat dan mematuhi aturan yang ada di Pesantren Al Ishlah Tajug karena pengurus OSMI turun langsung dalam mengontrol dan mendampingi santri dalam semua aktifitas di setiap harinya, bagi pengurus OSMI organisasi bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawabnya kepada Pesantren, namun juga menjadi tempat belajar mengurus Masyarakat dalam lingkup kecil maka sangat diharapkan keberlangsungan program ini dan terus dilakukan bimbingan dan pengawasan untuk setiap kegiatan.

Berdasarkan tujuan dalam penelitian yakni untuk mengkaji bagaimana peran Organisasi Santri Pesantren Al Islah Tajug dalam membangun kesadaran berdisiplin pada santri, oleh sebab itu sesuai hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka Peran Organisasi Santri Pesantren Al Islah Tajug mempunyai peran yang sangat vital dikarenakan pengurus langsung turun dalam kegiatan - kegiatan keseharian, sehingga kesadaran berdisiplin santri dapat dikontrol dan diarahkan setiap harinya. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat Pesantren bahwa Peran Organisasi Santri sangat penting. Dan dapat memberikan gambaran tentang kehidupan di Pesantren yang dapat dijadikan pembelajaran kemasyarakatan bagi santri dalam skala kecil.



## Penutup

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa keberhasilan pengurus dalam membangun kesadaran berdisiplin dapat dilihat dari disiplin santri yang secara signifikan meningkat, penurunan jumlah pelanggaran, dan juga terlaksananya program – program yang sudah direncanakan, oleh sebab itu Peran Organisasi Santri dikatakan berhasil dalam membangun kesadaran berdisiplin santri.

Pengurus OSMI sangat berperan dalam membantu santri untuk membangun kebiasaan berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari dengan didukung oleh tugas pokok dan fungsi yang mereka buat dan disetujui pimpinan pada awal masa jabatan. Majelis Pembimbing Organisasi (MPO) menjalankan fungsinya sebagai pembimbing jalannya roda Organisasi Santri, keberhasilan MPO dapat dilihat dari terlaksananya program-program.

## Daftar Pustaka

- Alqodariyah, N. M. (2023). *Upaya Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Asroruddin, M. (2020). Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada). *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, 5(1), 51-75.
- Azizah, A. N., Nashir, M. J., & Rochmawan, A. E. (2024). Peran Organisasi Santri Kreatif Al Hikmah (OSKA) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023. *Mamba'ul'Ulum*, 1-12.
- Azizah, Nur, Argindo Pratama Tampubolon, dan Halasan Surgianto Sibarani. “Komunikasi Organisasi: Kepemimpinan Dan Gaya Kepemimpinan: Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan, Jenis Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan.” *Komunika* 17, no. 1 (1 Maret 2021). <https://doi.org/10.32734/komunika.v17i1.6776>.
- Darianto, “Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren AlBarokah Desa Mangu Suman Kecamatan Siman Ponorogo 2015/2016” (Skripsi Sarjana, STAIN Ponorogo, Ponorogo), 23.
- Departemen Agama R.I., *Sinergi Madrasah Dan Pondok Pesantren (Suatu Konsep Pengembangan Madrasah)*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), 70-71.
- Dimas Agung Trisliatanto, *Metedologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020)
- Duha, Timotius. *Perilaku Organisasi*. Deepublish, 2018.
- Febrianty, Febrianty, Opan Arifudin, Lamhot Naibaho, Lisa Indarisih Palindih, Leni Nurmiyanti, Yohannes Don Bosco Doho, Wahyuni Choiriyati, dkk. “Kepemimpinan & Perilaku Organisasi (Konsep Dan Perkembangan),” 15 Juni 2020. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/314621/>.
- Gustira, A., & Ramayani, N. (2023). Peran Organisasi (Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam) dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Santri di MTS Pondok Pesantren Modern Babussalam. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 214-226.

- Hadisi, L., Musthan, Z., Gazali, R., Herman, H., & Zur, S. (2022). Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).
- Imam Muhtadin, Yusuf, . *Perilaku Organisasi*. Cv. Azka Pustaka, 2023.
- Jailani, Khairal. “Perilaku Organisasi Dan Kepemimpinan Pendidikan.” *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 6, no. 2 (29 September 2022): 121–30. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v6i2.1319>.
- Juandi, W. (2022). Makna Kebersamaan Sebagai Nilai Konseling Islam Dalam Membaca Dzikir Rotibul Haddad. *Konseling At-Tawazun: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 30-37.
- Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi; membangun organisasi unggul di era perubahan/ Erni Tisnawati Sule | UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya*. Diakses 24 Februari 2024. [//senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=13134&keywords=](https://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=13134&keywords=).
- Khamidah, D. (2021). *Peran Pengurus Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Santriwati Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Rosi Utari dan Rosa Susanti. *Seni Berorganisasi*. Guepedia, t.t.
- Seftianingrum, S., Izzah, I., & Yunita, A. R. (2024). *Manajemen Strategis Madrasah Berbasis Komputer dan Pesantren di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong*. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(1), 315-325.
- V. Wiratna Sujarweni, (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wulandari, T. (2020). *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*. UNY Press.